

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Pariwisata dalam kajian Geografi

Setiap ilmu pasti tidak ada yang dapat berdiri sendiri. Setiap ilmu saling berhubungan satu sama lainnya. Begitupun dengan ilmu pariwisata tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan geografi. Geografi berhubungan dengan lingkungan baik alam maupun manusia. Ilmu geografi selalu berhubungan dengan lokasi suatu fenomena, hubungan antara fenomena dan distribusi keruangan. Pariwisata erat kaitannya pada pemanfaatan ruang, lokasi-lokasi daerah tujuan wisata, lokasi dimana wisatawan bergerak dari satu daerah ke daerah lain. Dengan demikian geografi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyediakan ruang sebagai daerah tujuan wisata yang sesuai dengan permintaan wisatawan dan memberikan kepuasan wisatawan yang berbeda karakternya. Enok Maryani (2000:67).

2. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Dalam Yoeti (2006:11) menurut pengertian secara etimologis, kata pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta, yaitu sinonim dengan pengertian “*tour*” yang terdiri dari dua suku kata

yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat kata paripurna), sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

3. Jenis-jenis Pariwisata

Suryadana, ML. dan Octavia,V (2015:32) Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

- 1) Wisata Alam, yang terdiri dari:
 - a) Wisata Pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
 - b) Wisata Etnik (*Etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik
 - c) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup

binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

- d) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek - proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.

2) Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:

- a) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monument, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
- b) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temannya, antara lain

museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

4. Macam Bentuk Wisata

Menurut Suwanto (2004:14) Ada berbagai macam perjalanan wisata ditinjau dari berbagai macam segi diantaranya; dapat dibagi beberapa macam berdasarkan dari segi:

- 1) Segi jumlahnya: *individual tour* (wisatawan perorangan) dan *group tour* (wisata rombongan).
- 2) Segi kepengaturannya: *pre-arranged tour* (wisata berencana), *package tour* (wisata paket atau paket wisata), *coach tour* (wisata dipimpin), *special arranged tour* (wisata khusus) dan *optimal tour* (wisata tambahan atau manasuka)
- 3) Segi maksud dan tujuan: *holiday tour* (wisata liburan), *familiarization* (wisata pengenalan), *educational tour* (wisata edukasi), *scientific tour* (wisata pengetahuan), *pilgrimage tour* (wisata keagamaan), *special mission tour* (wisata kunjungan khusus) dan *hunting tour* (wisata perburuan).
- 4) Segi penyelenggaraannya: *excursion* (ekskursi), *safari tour*, *cruisetour* *youth tour* (wisata remaja) dan *maine tour* (wisata bahari).

Berdasarkan uraian diatas macam bentuk wisata dipengaruhi oleh kemampuan wisatawan dalam melakukan

kegiatan wisata apabila ditinjau dari berbagai segi diantaranya dari segi jumlah wisatawan, kepengaturan berwisata, maksud dan tujuan wisata dan bentuk penyelenggaraannya.

5. Syarat-syarat Pariwisata

Dalam Yoeti (1983:11) suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) *What to See*, ditempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain.
- 2) *What to Do*, ditempat tersebut selain banyak dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.
- 3) *What to Buy*, tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa.
- 4) *What to Arrived*, didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.
- 5) *What to Stay*, Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-

penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas suatu tempat bisa dikatakan sebagai objek wisata apabila sudah memenuhi beberapa syarat diantaranya memiliki objek yang unik berbeda dengan daerah lain, mempunyai objek yang tidak hanya dapat dilihat dan disaksikan, tersedia fasilitas untuk berbelanja barang atau kerajinan khas, memiliki aksesibilitas yang dapat diakses dan tersedia tempat, beristirahat untuk para wisatawan.

6. Komponen Pengembangan Pariwisata

Dalam M. Liga, dkk (2015:33) di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Atraksi dan Kegiatan-kegiatan Wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.

2) Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3) Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Fasilitas dan Pelayanan Wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang di butuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (di sebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai)

4) Fasilitas dan Pelayanan Transfortasi

Meliputi transfortasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transfortasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua

jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

5) **Infrastuktur Lain**

Infrastuktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

6) **Elemen Kelembagaan**

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturasi organisasi wisata *sector* umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menuntukan kebijakan penanaman modal bagi *sector public* dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan social kebudayaan.

7. Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Sya (2005:54) Suatu daerah tujuan wisata terdiri dari lima jenis komponen, yaitu :

- 1) *Gateway* atau pintu masuk, pintu gerbang, jumlahnya adalah satu atau lebih, berupa pelabuhan udara, pelabuhan laut, pelabuhan ferry, terminal kereta api atau terminal bus.
- 2) *Tourist center* atau pusat pengembangan pariwisata, yang dapat

berupa suatu atau beberapa kawasan wisata atau suatu bagian kota.

- 3) *Attraction* atau atraksi, yang berkelompok satu atau lebih
- 4) *Tourist corridor*, atau pintu masuk wisata, yang menghubungkan *gateway* dengan *tourist centre*, dan dari *tourist centre* ke *attractions*.
- 5) *Hinterland* atau tanah yang tidak digunakan untuk 4 komponen tersebut.

Wisatawan lazimnya datang lewat *gateway* kemudian menuju ke pusat pengembangan pariwisata dimana ia memerlukan akomodasi dan semua usaha jasa pelayanan pendukung wisata, seperti restoran, toko cendramata, biro perjalanan, persewaan kendaraan dll.

8. Geografi Fisikal Gunung Guntur

Menurut Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Gunungapi Guntur merupakan Gunungapi aktif tipe A yang terletak di Kabupaten Garut berumur kuarter (1,8 juta tahun lalu). Memiliki ketinggian 2.249 mdpl dan letusan yang tercatat mengalami erupsi pertama kali adalah letusan tahun 1690. Erupsi Gunung Guntur menghasilkan produk vulkanik antara lain berupa kerucut vulkanik dan kawah beserta aliran yang dihasilkan pada setiap aktivitasnya. Kebanyakan produk dari Gunung Guntur seperti aliran lava dan pyroklastik mengalir ke arah tenggara. Gunungapi api Guntur berada

di 60 km sebelah tenggara Kota Bandung, di sebelah utara berbatasan dengan dataran tinggi Leles, sedangkan di sebelah timur dan selatan berbatasan dengan dataran tinggi Garut dan di sebelah baratnya berbatasan dengan Gunung Kunci, Sanggar, Rakutak dan Kawah Kamojang.

Posisi Geografi puncak Gunung Guntur terletak pada $07^{\circ}09'20''$ LS dan $107^{\circ}51'05''$ BT. Di daerah puncak terdapat beberapa sisa aktifitas Gunungapi tua yang berdekatan dan membentuk kelurusan berarah Barat laut – Tenggara yaitu puncak Kabuyutan, Parukuyan, Magisit dan Gandapura. Rangkaian Gunungapi ini diperkirakan mempunyai sumber magma yang sama. Di kaki Tenggara Gunung Guntur tersebar bukit-bukit kecil yang keberadaannya akibat dari longsoran Gunung api.

Morfologi kompleks Gunung Guntur memiliki kemiringan yang sangat bervariasi antara 2° - 75° . Kemiringan landai 10° sampai 30° umumnya terdapat pada daerah pemukiman seperti kota Garut, Kadung Ora, Leles, Taragong dan Cipanas sedangkan untuk kemiringan terjal terdapat disekitar puncak Gunung Guntur Analisis geomorfologi menjadi aspek penting dalam identifikasi bentuklahan melalui interpretasi citra. Identifikasi bentuklahan pada citra didasarkan pada aspek morfologi terkait dengan bentuk dan ukuran dari objek yang terdapat di Gunung Guntur.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

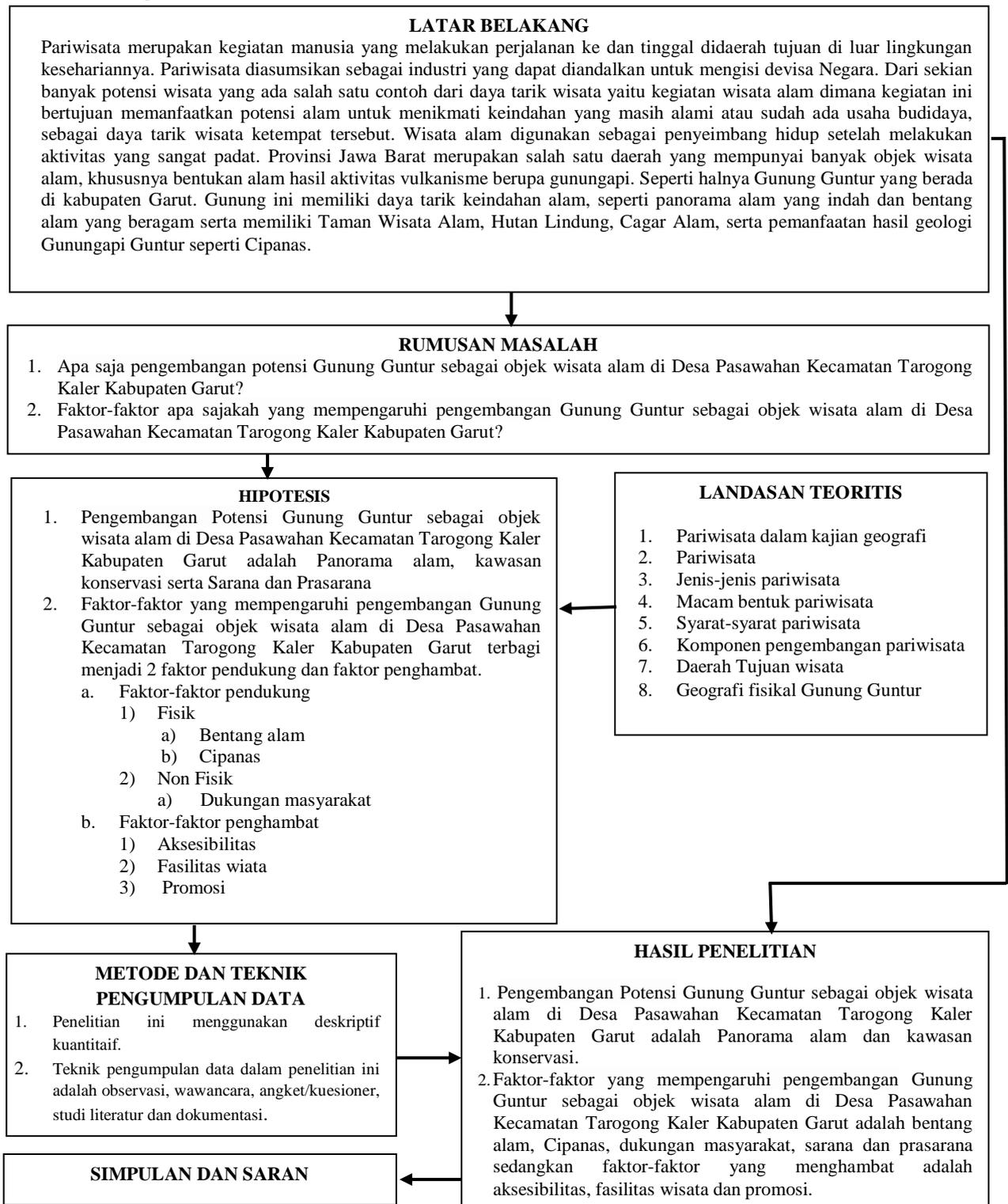
Aspek	Penelitian yang Relevan Irfan Hielmy Dzulfikar 2018	Penelitian yang Dilakukan Frisy Reyna Maulina 2020
Judul	“Potensi wisata alam Puncak Pelita Di Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya ”	“Pengembangan Potensi Gunung Guntur Sebagai Objek Wisata Alam Di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut”
Lokasi	Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya	Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah potensi yang terdapat di objek wisata Puncak Pelita Di Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya ? 2. Bagaimanakah prospek Puncak Pelita sebagai objek wisata alam Di Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja Pengembangan Potensi Gunung Guntur sebagai objek wisata alam di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan Gunung Guntur sebagai objek wisata alam di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut?

Sumber : Skripsi Irfan Hielmy Dzulfikar, 2018. Jurusan pendidikan geografi, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas siliwangi, Tasikmalaya.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, perbedaan

rencana penelitian kedua judul tersebut terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitiannya. Rencana penelitian yang dilakukan penulis tentang Pengembangan Potensi Gunung Guntur sebagai objek wisata alam sedangkan pada penelitian yang relevan tentang Potensi wisata alam Puncak Pelita.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pertanyaan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Nasution (2014:39) Adapun menurut Wardiyanta (2010:12) hipotesis merupakan instrumen kerja teori, berupa pertanyaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Suatu hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Potensi Gunung Guntur sebagai objek wisata alam di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut adalah Panorama alam, kawasan konservasi, dan Sarana Prasarana.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Gunung Guntur sebagai objek wisata alam di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut adalah untuk faktor-faktor pendukung secara fisiknya ada bentang alam dan cipanas, lalu untuk faktor-faktor pendukung secara non fisiknya adalah dukungan masyarakat. Sedangkan faktor-faktor yang penghambatnya adalah aksesibilitas, fasilitas wisata dan promosi.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menemukan Pengembangan Potensi yang ada di Gunung Guntur sebagai objek wisata alam, dalam hal ini penulis mencoba memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengembangan potensi Gunung Guntur sebagai objek wisata alam di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan permasalahan yang dibahas maka, variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Pengembangan Potensi Gunung Guntur sebagai objek wisata alam di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut adalah:
 - a. Panorama alam
 - b. Kawasan Konservasi
 - c. Sarana dan Prasarana

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Gunung Guntur sebagai objek wisata alam di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut adalah :
 - a. Faktor-faktor Pendukung
 - 1) Secara Fisik:
 - a) Bentang alam
 - b) Cipanas
 - 2) Non Fisik
 - a) Dukungan masyarakat
 - b. Faktor-faktor penghambat
 - 1) Aksesibilitas
 - 2) Fasilitas wisata
 - 3) Promosi

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sugiyono (2012:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah cara untuk mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena yang terdapat di lokasi penelitian.

2. Wawancara

wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data apabila

peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Sugiyono (2012:137)

Pada penelitian ini yang akan diwawancarai diantaranya pengelola kawasan wisata Gunung Guntur dan dinas yang terkait yaitu BKSDA Jawa Barat dan pos pengamatan Gunungapi Guntur untuk mengali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono (2012:142)

Penelitian ini peneliti akan membagikan angket atau kuesioner kepada penduduk desa pasawahan, pedagang yang berada di sekitar kawasan Gunung Guntur serta pengunjung yang datang ke kawasan wisata Gunung Guntur yang didalamnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2012:240)

Studi dokumentasi dapat diartikan teknik pengumpulan data yang diambil dari berbagai sumber data seperti dokumentasi, buku, catatan dan lainnya.

5. Studi Literatur

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari bahan tertulis khususnya buku, umumnya artikel-artikel yang tercantum dalam sebuah jurnal penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan dan desain penelitian serta dapat melakukan pengukuran dengan tepat, peneliti perlu menentukan alat ukur yang akan dipakai dalam pengumpulan data supaya diperoleh data yang berkualitas. Wardiyanta (2010:23)

1. Pedoman Observasi

Digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan memungkinkan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah :

a. Lokasi Penelitian

- 1) Kabupaten :
- 2) Provinsi :
- 3) Letak Astronomis :
- 4) Luas Wilayah :

- 5) Batas Kelurahan
 - a) Sebelah Barat :
 - b) Sebelah Timur :
 - c) Sebelah Utara :
 - d) Sebelah Selatan :

b. Fisiografis Daerah Penelitian

- 1) Elevasi : mdpl
- 2) Kemiringan : mdpl
- 3) Morfologi : a). Dataran b). Bukit c). Bergunung

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pengambilan data melalui tanya jawab pada narasumber yang terdapat ditempat penelitian untuk melengkapi informasi yang terdapat di lapangan secara relevan dan ilmiah. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat wawancara seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan *interview* yang bersifat terpimpin, si pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga *interview* yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan *interview* dengan

hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja.

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah :

1. Hal apa saja yang dapat dilakukan di Gunung Guntur?
2. Apakah dengan adanya Gunung Guntur ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar?
3. Menurut anda apa saja yang menjadi daya tarik dari Gunung Guntur ini?
4. Potensi apa saja yang terdapat di sekitar Gunung Guntur yang akan di jadikan sebagai objek wisata alam?

3. Pedoman Angket/ Kuesioner

Pedoman kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dan pengamatan langsung lapangan. Prinsip desain kuesioner biasanya difokuskan pada tiga bidang yaitu pertama berkaitan dengan prinsip susunan kata dalam pertanyaan, kedua mengacu pada perencanaan bagaimana variabel akan dikategorikan, di skalakan dan dikodekan setelah respon diterima. Ketiga adalah berkaitan dengan penampilan kuesioner secara keseluruhan. Tiga faktor ini perlu mendapat perhatian karena dapat meminimalkan pada penelitian. Dalam pengamatan ini penulis menyertakan beberapa pertanyaan yang harus dijawab melalui pengamatan sendiri terhadap objek yang sedang diteliti :

- a. Dari mana anda mendapatkan informasi tentang adanya Gunung Guntur sebagai objek wisata alam?

- 1) Media (cetak, elektronik)
 - 2) Internet
 - 3) Teman
- b. Bagaimana sambutan masyarakat setempat saat anda berkunjung?
- 1) Baik
 - 2) Sangat baik
 - 3) Kurang baik
- c. Apa tujuan anda mengunjungi ke Gunung Guntur?
- 1) Mengunjungi kawasan konservasi
 - 2) Menikmati panorama alam
 - 3) Hicking
- d. Berapa kali anda berkunjung ke tempat ini?
- 1) 1 kali - 3 kali
 - 2) 4 kali - 6 kali
 - 3) Lebih dari 7 kali
- e. Bagaimana Menurut anda apakah fasilitas wisata di objek wisata Gunung Guntur sudah lengkap?
- 1) Lengkap
 - 2) Cukup lengkap
 - 3) Tidak lengkap
- f. Apakah menurut anda ada manfaatnya Gunung Guntur dijadikan sebagai objek wisata alam?

- 1) Sangat bermanfaat
- 2) Bermanfaat
- 3) Kurang bermanfaat

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Sugiyono (2018:80)

Adapun dengan istilah lain mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdapat:

- a. Populasi penduduk yaitu seluruh Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Pasawahan yaitu 340 KK
- b. Populasi Pengunjung yaitu yang datang ke Objek wisata Gunung Guntur mengambil dari jumlah perminggu yaitu rata-rata dengan 200 orang/minggu.
- c. Populasi Pengelola yaitu meliputi pengelola di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut adalah 1 Orang sebagai Dinas Pariwisata.
- d. Populasi Pedagang yaitu meliputi yang berjualan di kawasan wisata Gunung Guntur adalah 5 orang pedagang.

- e. Populasi Dinas yang terkait yaitu Pos Pengamatan Gunungapi Guntur, BKSDA Jawa Barat.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sedarmayanti dan Hidayat, S. (2011:124)

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi karena keterbatasan biaya, waktu dan tenaga. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penarikan sampel dari populasi di penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu menggunakan jenis *purposive* dan *sampling sampling* (sampling acak sederhana).

a. *Purposive Sampling*

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2018:85) Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu Pengelola di wisata Gunung Guntur, Pedagang yang berada di sekitar Gunung Guntur, BKSDA Jawa Barat serta Pos Pengamatan Gunungapi Guntur.

b. *Random Sampling*

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling* (sampel acak) yaitu

teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sugiyono (2018:82)

Adapun ciri utama teknik random sampling ini adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Caranya dengan menggunakan undian, tabel bilangan random, atau komputer. Keuntungannya adalah anggota sampel mudah dan cepat diperoleh. Sedangkan kelemahannya adalah kadang-kadang tidak mendapatkan data yang lengkap dari populasinya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan kepada penduduk kampung Citiis Desa, serta Pengunjung yang datang ke Gunung Guntur.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Populasi	Jumlah Populasi	Persentase (%)	Jumlah Sampel	Teknik Pengambilan Sampel
1	Penduduk kampung Citiis	340	5%	17	<i>Random Sampling</i>
2	Pengunjung	200	5%	10	<i>Random Sampling</i>
3	Pengelola Wisata Gunung Guntur	1	-	1	<i>Purposive Sampling</i>
4	Pedagang Wisata Gunung Guntur	5	-	5	<i>Purposive Sampling</i>
5.	Dinas yang terkait : - Pos pengamatan - BKSA Jawa Barat	2	-	2	<i>Purposive Sampling</i>
Jumlah		548	-	35	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu mencakup studi kepustakaan dan penyusunan daftar data yang diperlukan untuk penelitian seperti penyusunan instrumen penelitian yang digunakan

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data mencakup studi literatur, observasi lapangan, wawancara terhadap masyarakat/aparat pemerintah tahap penulisan dan pelaporan penelitian

3. Tahap Penulisan dan Pelaporan Penelitian

Mencakup pengolahan data hasil dari lapangan, diolah menjadi data yang mliki nilai guna yang bermanfaat.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis untuk mengolah data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana yaitu dengan teknik presentase(%) dengan rumus:

$$\% = \frac{f_o}{N} \times 100$$

Keterangan :

Fo = jumlah frekuensi jawaban

% = peresentase alternatif jawaban

N = jumlah sampel/responden

Dengan kriteria sebagai berikut :

0-20 % = Sangat Rendah

21-40 % = Rendah

41-60 % = Menengah

61-80 % = Tinggi

81-100% = Sangat Tinggi

2. Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2015:84) analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman) analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Ferrel dan Harline (2005:43).

Adapun pengertian fungsi dari analisis SWOT sendiri adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi.

c. Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

b. Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang.

H. Rencana Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai bulan Juli pada Tahun 2020, adapun tempat penelitian di di Desa Pasawahan

Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut dengan objek penelitian yaitu Gunung Guntur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■																							
2	Penyusunan Proposal	■	■																						
3	Seminar Proposal			■																					
4	Revisi Bab 1 & 2				■	■																			
5	Pembuatan Instrumen					■																			
6	Uji Coba Instrumen						■	■																	
7	Revisi Instrumen								■	■															
8	Pelaksanaan Penelitian										■	■	■	■											
9	Pengelolaan dan Tabulasi Data Penelitian														■	■									
10	Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian																■	■							
11	Penyusunan Naskah Skripsi																	■	■	■					
12	Proses Bimbingan Skripsi																		■	■					
13	Sidang Skripsi																					■			
14	Revisi Skripsi																						■	■	